

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.²

Hal ini senada juga terdapat dalam buku Pendidikan Anak di SD oleh Agus Taufik dkk, bahwa Anita E Woolfolk menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan perilaku akibat dari suatu pengalaman tertentu. Menurut beliau belajar terjadi bilamana pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan, dan perilaku yang relatif

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

²Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009. Hlm. 28

permanen. Jadi seorang anak dikatakan telah belajar jika dia telah menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu yang bersifat menetap.³

Berdasarkan teori belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri seseorang dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, efektif dan pskimotorik. Jadi perubahan yang dialami siswa setelah melaksanakan proses belajar tidak hanya terlihat pada pengetahuannya saja tetapi juga terlihat pada tngkah laku, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat permanen atau menetap.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sering digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.⁴

Nana Sudjana memaparkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dalam ruang lingkup sebagai berikut:

³Agus Taufik, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, hlm.

⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 43-44

- a. Ranah kognitif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu hasil belajar berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yakni gerakan refleksi, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif, dan interpretatif.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Selain itu hasil belajar juga merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar.

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani.
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

⁵Nana Sudjana.*Op.Cit.* hlm. 50-55

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.⁶

Hal ini senada dengan pendapat M. Dalyono bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

- a. Kesehatan baik itu kesehatan jasmani ataupun kesehatan rohani
- b. Minat dan motivasi
- c. Cara belajar.⁷

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat
- d. Lingkungan sekitar.⁸

Jadi dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa, dan

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hlm. 55-57

⁸ Ibid, hlm. 59-60

strategi belajar yang digunakan dalam penelitian ini termasuk di dalam faktor eksternal.

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat diukur melalui evaluasi dengan menggunakan tes, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

Evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku. Evaluasi hasil belajar dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkapkan aspek sikap (*affective domain*) serta aspek keterampilan (*psychomotor domain*).⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Perubahan tersebut tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan di pengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan :

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 31-32

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor *individual*), antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu (faktor sosial), antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajar guru, alat yang dipergunakan dalam pembelajaran dan motivasi sosial.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor *Intern*, adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Adapun yang termasuk didalam faktor intern yaitu faktor Jasmaniah, (berupa: faktor kesehatan, cacat tubuh). Selain itu ada termasuk juga faktor psikologis, (meliputi: Inteligensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan).
- b. Faktor *Ekstern*, merupakan faktor yang memperngaruhi belajar individu yang berasal dari luar dirinya. Adapun hal-hal yang memperngaruhinya adalah faktor keluarga(meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan). Selain faktor keluarga, juga dipengaruhi oleh faktor sekolah, (meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, hlm. 102

rumah). Selain dua faktor diatas ternyata belajar juga dipengaruhi oleh faktor masyarakat, (meliputi: Kegiatan siswa dalam masyarakat, Mass media, Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat)¹¹.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar itu secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor. Yaitu faktor dari dalam dirinya sendiri baik itu berupa kependaiannya, minat, motivasi dan sebagainya. yang kedua berasal dari luar atau lingkungan, seperti orang tua, teman sebaya, lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Penerapan stratetegi tugas mengenal masalahini juga dapat memperngaruhi hasil belajar dan dapat digolongkan ke dalam faktor ekstrinsik atau faktor yang mempengaruhi belajar yang bersasal dari luar diri siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Selain itu hasil belajar juga merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar.

Evaluasi hasil belajar harus dapat mencangkup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku. Evaluasi hasil belajar dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkapkan aspek sikap (*affective domain*) serta aspek keterampilan (*psychomotor domain*).¹²

Untuk mengetahui keberhasilan proses belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dapat diukur melalui evaluasi dengan menggunakan

¹¹Slameto, *Op Cit*, hlm. 54.

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet VI, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 31-32

tes, terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

4. Strategi Tugas Mengenal Masalah

Strategi tugas masalah ini menampilkan kepada mereka beberapa contoh tipe persoalan yang umum dan dan meminta peserta didik untuk mengidentifikasi tipe khusus persoalan dari setiap contoh itu untuk dipisahkan. Mereka belajar banyak persoalan tetapi sering juga mengalami kesulitan menentukan macam persoalan untuk dipecahkan dengan metode secara baik.

5. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi Tugas Mengenal Masalah.

Adapun Langkah-langkah strategi tugas mengenal masalah adalah sebagai berikut:

- a. Pilih beberapa persoalan yang sulit dibedakan oleh mereka.
- b. Pastikan setiap contoh hanya cocok atau sesuai dengan satu tipe persoalan.
- c. Tentukan apakah anda memberikan informasi tentang tipe-tipe persoalan yang harus dikenal peserta didik hanya dengan menjodohkan tipe dengan contoh, atau anda meminta mereka menamai tipe-tipe persoalan.

- d. Buat fomulir singkat atau transparansi contoh masalah agar dikenal peserta didik.
- e. Beri mereka waktu yang memadai untuk mengerjakan tugas.¹³ contohnya pada pelajaran IPS. Siswa disuruh untuk membedakan pegunungan dan perbukitan. Kemudian dijelaskan kepada siswa tersebut perbedaan antara pegunungan dan perbukitan.

Tujuan yang paling penting di dalam strategi tugas mengenal masalah adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, konsep dan keterampilan yang diperlukan siswa dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada teman-teman sekelompoknya.

Peneliti juga mengharapkan penerapan tugas mengenal masalah dapat mengaktifkan siswa dalam berdiskusi sehingga meningkatkan pemahaman siswa mempelajari materi keragaman kenampakan alam dan buatan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil akhir dari tugas mengenal masalah atau untuk mengetahui sejauh mana strategi ini berhasil adalah dengan melihat hasil belajar akademik dengan KKM 65 seperti yang telah ditetapkan, karena dalam strategi pembelajaran tugas mengenal masalah ini meskipun mencakup beragam tujuan sosial juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademik lainnya.

¹³Subana dan sunarti. *Strategi belajar mengajar Bahasa Indonesia berbagai pendekatan, Metode, Teknik, dan Media Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, hlm. 268.

6. Kelebihan dan kelemahan strategi tugas mengenal masalah

Para ahli pendidikan sepakat bahwa tidak ada strategi yang terbaik dan tidak ada pula strategi yang terburuk.¹⁴ Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga pada strategi ini.

a. Adapun kelebihan strategi tugas mengenal masalah adalah sebagai berikut:

- 1) *Solving* Realistik dengan kehidupan siswa
- 2) Konsep sesuai dengan kebutuhan siswa
- 3) Memupuk sifat inquiry siswa
- 4) Retensi konsep menjadi kuat
- 5) Memupuk kemampuan *problem*.

b. Adapun kelemahan strategi tugas mengenal masalah yaitu:

- 1) Persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks
- 2) Sulitnya mencari problem yang relevan
- 3) Sering terjadi *mis* konsepsi
- 4) Memerlukan waktu yang cukup panjang.

7. Hubungan Penerapan Strategi Tugas Mengenal Masalah dengan Hasil Belajar

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam belajar, salah satu strategi yang

digunakan yaitu strategi tugas mengenal masalah. Pembelajaran dengan strategi tugas mengenal masalah dapat menghilangkan kejenuhan siswa terhadap proses belajar mengajar yang selama ini disampaikan dengan metode ceramah.

Penerapan strategi tugas mengenal masalah akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, karena dalam strategi tugas mengenal masalah ini menampilkan kepada mereka beberapa contoh tipe persoalan yang umum dan meminta peserta didik untuk dapat mengidentifikasi tipe khusus persoalan dari setiap contoh itu untuk dipecahkan.

Pada pembelajaran dengan strategi tugas mengenal masalah aktifitas belajar lebih banyak terpusat pada siswa karena di dalam pembelajaran siswa diminta untuk mengidentifikasi setiap contoh persoalan untuk dipecahkan, sedangkan guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Pembelajaran dengan strategi tugas mengenal masalah akan menciptakan sikap kemandirian kepada siswa didalam pembelajaran untuk menyelesaikan beberapa persoalan, seperti pada materi kenampakan alam yang menampilkan beberapa contoh persoalan umum dalam materi tersebut yang akan diidentifikasi untuk dipecahkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan strategi tugas mengenal masalah, karena strategi ini merupakan salah satu strategi yang dapat dikembangkan agar siswa dapat mengidentifikasi permasalahan yang umum kemudian mengidentifikasinya untuk dipecahkan, strategi ini juga membuat siswa aktif untuk menemukan sendiri penyelesaian masalah yang telah diidentifikasi dengan perasaan senang karena belajar dari bentuk pemecahan persoalan umum yang akan dipecahkan sendiri, siswa bebas mengidentifikasi setiap persoalan yang diberikan. Jika siswa belajar dengan perasaan senang dan termotivasi dengan baik, maka tujuan pembelajaran dan hasil belajar akan dapat tercapai dengan baik.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca skripsi sebelumnya, peneliti menemukan penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lisma Warni dengan judul “Meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran PKN melalui metode pemecahan masalah di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 033 kampar kecamatan Kampar timur. Hasil penelitian yang dilakukan saudari Lisma Warni menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 42,4% dan hasil belajar pada siklus dua adalah 83,8%.¹⁵

¹⁵lisma Warni, Meningkatkan Motivasi Belajar Murid pada Pelajaran PKN Melalui Metode Pemecahan Masalah Kelas V SD Negeri 003 Kampar Kecamatan Kampar Timur. Pekanbaru. UIN Suska 2008.

Selain itu juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh saudari Paryanti dengan judul “Penerapan pembelajaran pemecahan masalah melalui strategi belajar kelompok untuk meningkatkan sikap siswa terhadap matematika Mts Al-Hidayah Kulim Jaya “Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari paryanti menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I 50% dan hasil belajar pada siklus II 87%.¹⁶

Hal yang sama juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh saudari Risda Yanti dengan judul “Meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran IPA melalui metode tanya jawab di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 001 Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Risda Yanti menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 32,4% dan hasil belajar pada siklus 2 adalah 78,6% .¹⁷

C. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah: dengan menerapkan strategi tugas mengenal masalah pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar Siswa kelas V SD Negeri 002 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

¹⁶Paryanti: Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah Melalui Strategi Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Sikap Siswa Terhadap Matematika Mts Al-Hidayah Kulim Jaya. Pekanbaru. UIN Suska 2008

¹⁷Risda Yanti, Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Tanya Jawab di Kelas IV SD Negeri 001 Batu Bersurat Kecamatan Xiii Koto Kampar. Pekanbaru. UIN Suska Riau. 2002.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja

a. Aktivitas guru

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila guru telah mengikuti langkah-langkah kegiatan yang telah ditetapkan dalam RPP. Adapun aktifitas yang harus ditempuh guru tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menentukan beberapa persoalan yang sulit dibedakan oleh siswa.
- 2) Guru memberikan informasi tentang persoalan yang harus dikenal peserta didik.
- 3) Guru membimbing siswa memecahkan masalah dari contoh yang telah diberikan.
- 4) Guru memberikan waktu yang memadai untuk mengerjakan tugas dalam diskusi kelompok sesuai dengan kelompok masing-masing.
- 5) Guru menunjuk perwakilan kelompok untuk presentasi di depan kelas.

b. Aktifitas Siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa telah mengikuti langkah-langkah kegiatan yang telah ditetapkan dalam RPP. Adapun aktifitas yang harus ditempuh siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran.
- 2) Siswa memperhatikan dan mendengar guru saat guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dijelaskan.
- 3) Siswa diminta untuk bertanya kepada guru
- 4) Siswa diminta untuk mengenal masalah yang akan dibahas
- 5) Siswa antusias untuk menjadi suka relawan di tgas mengenal masalah dan memberikan pertanyaan.

2. Indikator Hasil

Indikator hasil belajar yang ditetapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan penilaian terhadap indikator pelajaran tersebut, kemudian hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika 75% siswa memperoleh nilai minimal 65.